

How can we live a sanctified life?
Bagaimana Kita Dapat Hidup Sesuai Dengan Kehendak Allah?

Galatians 5:22-23

9/1/07 Sabtu Malam

How can we live a sanctified life? How do we overcome our inadequacies in our daily life?

Bagaimana kita dapat hidup dalam Roh? Bagaimana kita dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan kita dalam hidup sehari-hari?

Do you remember the Great Commission that was given by Jesus to all believers that says in Matthew 28:19-20, “Go therefore and make disciples of all the nations, baptizing them in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit, 20 teaching them to observe all things that I have commanded you and lo I am with you always, even to the end of the age.”

Apakah anda masih ingat Amanat Agung yang diberikan Yesus kepada semua orang yang percaya yang mengatakan di Matius 28:19-20, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

And then Jesus tells us further in Acts how to follow His command and how we can accomplish this. Acts 1:8 says, “But **you shall receive power when the Holy Spirit has come upon you**, and you shall be witnesses to Me in Jerusalem, and in all Judea and Samaria and to the end of the earth.”

*Dan setelah itu Yesus mengajarkan kita di Kisah Para Rasul bagaimana kita dapat mengikuti perintah-Nya dan dapat berhasil melakukannya. Kisah Para Rasul 1:8 mengatakan, “Tetapi **kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu**, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”*

What is our reaction when we read this? Do we understand what Jesus is saying? Do we believe that the power of the Holy Spirit is a real power that can transform us from weak people into strong witnesses for Christ?

Apakah reaksi kita pada saat kita membaca ini? Apakah kita mengerti benar apa yang dikatakan Tuhan Yesus? Apakah kita percaya bahwa kuasa Roh Kudus itu benar ada dan dapat mengubah kita dari orang-orang yang lemah menjadi saksi-saksi yang kuat untuk Kristus?

All the disciples were afraid and hesitant. Every disciple doubted and all had shown their weaknesses even after being with the best teacher for three years. Peter the most outspoken one had lied three times right after he proclaimed that he would never stumble (Matthew 26:33).

Semua murid-murid sebelumnya takut dan ragu-ragu. Setiap murid telah memperlihatkan kelemahan khususnya walaupun mereka telah belajar bersama guru terbaik selama tiga tahun. Petrus, yang paling berani berbicara, telah berbohong tiga kali tidak lama setelah dia menyatakan bahwa imannya sekali-kali tidak akan tergoncang (Matius 26:33).

But notice how much they all changed after they received the Holy Spirit. They all became fearless and powerful because they had the power of the Holy Spirit. And tonight God is telling you that you can have this power too!

Namun perhatikanlah betapa besar perubahan mereka setelah mereka menerima Roh Kudus. Mereka semua menjadi berani sekali dan penuh kuasa dari Roh Kudus. Dan malam ini Tuhan mengatakan kepada anda bahwa anda juga bisa mendapatkan kuasa ini!

We all need to learn how to be filled with the Spirit and how to walk in the Spirit daily. Let me give you an example. Let's say you attended a concert of a famous pianist, and let's say he is really famous, may be as famous as Van Cliburn, the young American pianist who in the sixties set the world on fire with his piano playing.

Kita semua perlu belajar bagaimana kita dapat dipenuhi Roh dan berjalan di dalam Roh setiap hari. Mari saya akan memberi contoh. Seandainya anda diundang untuk mendengar konser pemain piano yang terkenal, dan orang itu pemain yang terkenal di dunia, seperti Van Cliburn. pemain piano Amerika yang pada waktu 1960 mengobarkan seluruh dunia dengan permainan pianonya yang sangat hebat.

Imagine sitting in the front row and watching his awesome performance. Watching how effortless his hands glide over the piano and how beautiful the music is and how spell bounding his performance was.

Bayangkan duduk di tempat duduk paling depan dan anda menikmati pertunjukan yang luar biasa itu. Melihat tangannya bergerak di piano itu sepertinya tanpa usaha banyak dan betapa indahnya musik itu dan betapa terpesonanya kita dengan pertunjukannya.

And then imagine that someone would come to you and say, "You too can play exactly like that." Would you believe him? You would look at your hands and you know that you have touched the piano only a few times in your life, and here is someone that promises that you will play like the world famous Van Cliburn right away? No way! Impossible!

Dan bayangkan ada seseorang yang datang kepada anda dan mengatakan, "Anda juga dapat main piano sama seperti dia." Apakah anda akan percaya hal itu? Anda langsung melihat tangan anda dan anda tahu anda hanya menyentuh piano itu beberapa kali saja seumur hidup, dan disini ada orang yang menjanjikan anda dapat bermain sama seperti Van Cliburn itu secara langsung. Tidak mungkin! Mustahil!

But what if you would be able to get all his power, all his knowledge, and all his ability that Van Cliburn has instantly in your body so that you too can play exactly like him?

What if that was possible where you could play just like Van Cliburn, just as beautiful and with as much ability as his?

Namun jika seandainya anda bisa mendapatkan seluruh kekuatannya dan semua pengetahuannya dan semua kemampuannya Van Cliburn itu secara instan di dalam tubuh anda sehingga anda juga dapat bermain sama seperti dia? Bagaimana pikiran anda jika anda dapat main sama bagusnya seperti Van Cliburn dengan kemampuan yang sama?

Well the truth is that this is what God says will happen if you have faith and ask the power of the Holy Spirit to work in you and through you. What seems impossible to man is possible for God.

Kebenaran adalah bahwa itulah janji Allah jika anda beriman dan selalu bersandar kepada kuasa Roh Kudus dan minta supaya kekuatan Roh Kudus itu dapat bekerja di dalam anda dan melalui anda. Yang mustahil bagi manusia adalah gampang bagi Allah.

Look at these disciples now in Acts 4:13, "Now when they saw the boldness of Peter and John (because of the Holy Spirit), and perceived that they were uneducated and untrained men, they marveled. And they realized that they had been with Jesus."

Lihatlah murid-murid Tuhan Yesus sekarang di KPR 4:13, "Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka, dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus."

God selects the average people, the lowly people that are not highly esteemed in the world on purpose so that everyone can see that it is only because of God's power that they can do miraculous work. And so God gets all the glory.

Tuhan sering memilih manusia biasa, yang tidak terpelajar dan tidak dianggap masyarakat sengaja supaya semua orang dapat mengerti bahwa mereka itu dapat melakukan yang luar biasa hanya karena kuasa Tuhan. Dan hanya Tuhanlah yang memperoleh kemuliaan.

How big is your God? What do you think of when you mention God? Is there anything that is impossible for your God? Jesus is teaching all of us that once we have faith and walk in His Spirit, we too can be the faithful servant that He desires.

Betapa besarnya Allah anda? Pada saat anda menyebut nama Allah, apakah yang anda pikirkan? Apakah ada sesuatu yang mustahil bagi Allah anda? Yesus ingin mengajarkan anda bahwa jika kita beriman dan berjalan dalam Roh-Nya, kita juga dapat dipergunakan menjadi hamba-Nya yang setia seperti Dia inginkan.

Faith is the key to salvation and faith is also the key to sanctification, the process in your life of growing to become more like Jesus. Hebrews 11:1 gives us a description of faith as follows, "Faith is the substance of things hoped for, the evidence of things not seen."

Iman dan kepercayaan itu adalah kuncinya keselamatan dan iman itu juga adalah kuncinya proses membenaran atau sanktifikasi, yaitu proses dalam hidup

anda untuk menjadi lebih seperti Yesus. Ibrani 11:1 memberikan kita gambaran iman seperti ini, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang kita tidak lihat.”

Faith is looking back at the things that God has already done and believing His promises of things yet to come. Faith is the wisdom to know God’s will and the ability to do God’s will even when you can’t see or understand what is going to happen.

Iman itu adalah melihat kembali kepada segala perbuatan Allah yang telah dilakukan-Nya dan percaya akan janji-janji-Nya yang masih belum dilakukan. Iman itu adalah kebijaksanaan untuk mengerti kehendak Allah dan melakukan kehendak Allah walaupun anda tidak dapat melihat atau mengerti apa yang akan terjadi.

How many of you are faced with a problem that you cannot handle? The older I get the more I realize that my abilities to control the outcome of something are really limited. There are so many problems where I don’t have any control to ensure the outcome that I want.

Berapa banyak diantara anda mendapatkan suatu masalah yang anda tidak dapat menyelesaikan. Semakin tua semakin saya menyadari bahwa kemampuan saya untuk mengontrol sesuatu supaya hasilnya sesuai dengan keinginan saya sangat terbatas. Kebanyakan masalah semua diluar kontrol keinginan saya.

And all people whether they realize this or not are in the same boat, we all are at the mercy of circumstances beyond our control. But there is Someone who does control everything, and I mean everything. There is no molecule that is outside God’s control. Only God will know what will happen and only He has the power to make whatever He wills happen.

Dan semua orang yang menyadari hal ini atau tidak ada di dalam keadaan yang sama, kita semua berada di dalam berbagai keadaan yang tidak terkendali. Namun ada orang yang menguasai keseluruhannya, dan saya maksud benar-benar segala sesuatu. Bahkan tidak ada satu molekul yang tidak dikuasai Allah. Hanya Allah tahu apa yang akan terjadi dan Dia satu-satunya memiliki kekuasaan untuk melaksanakan apa yang Dia ingini.

Do you remember in Matthew 14, after Jesus had performed the miracle of feeding the five thousand that Jesus went up to the mountain to pray by Himself? And His disciples used a small boat to cross the Sea of Galilee and after they were in the middle of the sea a big storm broke loose.

Apakah anda masih ingat Matius 14, setelah Yesus berbuat mujizat memberi makan kepada lima ribu orang itu Dia naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri? Dan perahu murid-murid-Nya ingin menyeberang Lautan Galilea dan setelah mereka sudah berada ditengah lautan itu ada angin besar yang datang.

And as they became worried they saw something that worried them even more. It was 3:00 o’clock in the morning when they saw a figure walking on water which they thought

was a ghost, and so they started crying out in fear. But immediately Jesus spoke to them and said, “Be of good cheer! It is I, do not be afraid.”

Dan ketika mereka mulai ketakutan mereka melihat sesuatu yang lebih menakutkan lagi. Pada saat itu jam tiga malam, mereka itu melihat yang kelihatannya seperti hantu berjalan di atas air sehingga mereka terkejut dan mulai berteriak saking ketakutan. Tetapi segera Yesus berkata kepada mereka, “tenanglah, Aku ini, jangan takut.”

And Peter right away said, “Lord, if it is You, command me to come to You on the water.” Peter did not hesitate; he had faith in Jesus as God Almighty. And so Jesus said, “Come.” And when Peter had come down out of the boat, **he walked on the water to go to Jesus.**”

*Lalu Petrus berseru dan menjawab Dia, “Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air.” Petrus pada saat itu tidak ragu-ragu, dia percaya kepada Yesus sebagai Allah yang Mahakuasa. Kata Yesus, “datanglah!” Maka Petrus turun dari perahu dan **berjalan di atas air mendapatkan Yesus.***

The command of Jesus to Peter has real power. Peter stepped out in faith to do what Jesus commanded him to do. And Peter did what was humanly impossible, he too walked on water.

Perintah Yesus kepada Petrus itu benar berkuasa. Dan Petrus turun dalam iman untuk melakukan apa yang telah diperintahkan Yesus. Dan Petrus itu melakukan sesuatu yang mustahil bagi manusia, dia juga dapat berjalan di atas air.

This command from Jesus to Peter to come has the same power as the Great Commission command from Jesus for us to go out and make disciples of all the nations. The key is for us to have faith and then trust the power of the Spirit!

Perintah dari Yesus kepada Petrus untuk datang ini memiliki kuasa yang sama seperti perintah Amanat Agung dari Yesus kepada kita untuk pergi dan untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya. Kuncinya adalah iman dan kepercayaan kepada kuasa Roh Kudus!

Do we rely on the power of the Holy Spirit or do we get distracted and lose sight of Jesus, our hope and goal. How many times do we look at things from only a human perspective and before we even start we already are convinced that we will fail.

Apakah kita bersandar kepada kuasa Roh Kudus atau kita lebih memperhatikan kesukaran dunia dan tidak memusatkan diri lagi kepada Yesus, tujuan dan harapan kita. Saya rasa kebanyakan kita selalu mulai melihat setiap keadaan itu dari sudut kemampuan manusia dan sebelumnya kita mulai kita sudah merasa dikalahkan dan kecil hati.

Look at what Peter did in Matthew 14:30-31, “But when he saw that the wind was boisterous, he was afraid and beginning to sink he cried out saying, ‘Lord save me’.” 31 And immediately Jesus stretched out His hand and caught him, and said to him, “Oh you of little faith, why did you doubt?”

Lihatlah apa yang Petrus melakukan di Matius 14:30-31, “Tetapi ketika dirasanya tiupan angin, takutlah ia dan mulai tenggelam dan ia berteriak ‘Tuhan tolonglah aku’. Segera Yesus mengulurkan tangan-Nya, memegang dia dan berkata, “Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?”

We need to continue to focus on Jesus, even in a big storm, even when we experience distress and fear, even when we cannot understand it, even when circumstances seem to go totally against us.

Kita perlu melihat kepada Yesus, kita perlu memusatkan diri kepada Yesus, walaupun ada badai yang besar, walaupun kita mengalami stress dan ketakutan, walaupun kita tidak dapat mengerti mengapa, dan walaupun keadaan itu kelihatannya semuanya menentang kita

The Holy Spirit for us today is the same as Jesus was for Peter then. Power to do things here and now is provided by the Holy Spirit based on our faith in Jesus. And as long we are doing God’s will and have faith, we too will have His power.

Roh Kudus untuk kita saat ini sama seperti Yesus untuk Petrus pada waktu itu. Kuasa untuk melakukan banyak hal sekarang telah diberikan kita oleh Roh Kudus berdasarkan kepercayaan kita kepada Yesus. Dan jika kita melakukan kehendak Allah dan percaya akan Dia, kita juga akan diberikan kuasa-Nya.

At the time we are born again spiritually by trusting Jesus, we receive the Holy Spirit who will take up residence in our heart. **But how we use and are used by this awesome power in our life is up to us.**

*Dan pada saat kita lahir baru secara rohani dengan kepercayaan kepada Yesus, kita menerima Roh Kudus itu yang akan berdiam di dalam hati kita. **Namun caranya kita akan memakai dan dipakai kuasa Roh yang hebat itu tergantung kepada kita.***

All the forces of our sin nature conspire against us to weaken our trust and to convince us that we are weak and that we cannot be used by God to accomplish His will. And in our own strength we indeed will fail.

Semua kuasa dalam sifat dosa kita itu bekerja sama untuk melemahkan iman kita dan mereka mencoba untuk meyakinkan kita itu lemah dan tidak bisa dipakai Allah untuk mencapai kehendak-Nya. Dan memang dengan memakai kekuatan kita sendiri kita pasti akan gagal.

But with the power of the Holy Spirit, as we continually ask for His guidance, as we continually pray to Him, we can become a part of His movement to bring the good news to all people and to disciple them where ever we can.

Namun dengan kuasa Roh Kudus, selama kita terus menerus minta pimpinan-Nya, selama kita terus menerus berdoa, kita dapat dipakai dalam gerakan-Nya untuk mengabarkan injil kepada semua orang dan untuk memuridkan mereka dimana saja.

The same way we got saved, by faith alone, by grace alone through Christ alone, is the same way too we will be sanctified in a process that will continue for the rest of our life. By relying on faith in Christ we will be changed from the inside out, so that we want to follow Him in doing our part in building His kingdom.

Dengan cara yang sama kita diselamatkan, oleh iman melalui kasih karunia oleh Yesus Kristus, dengan cara itu juga kita akan dibenarkan atau dikuduskan di dalam suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Dengan bersandar kepada Kristus oleh iman kita akan dirubah mulai dari dalam supaya kita akan mengikuti Dia untuk melakukan tugas kita masing-masing untuk membangun kerajaan-Nya.

Remember that God will accomplish His will regarding His goal in mission and spreading the Gospel with or without us. Are we going to sit idle on the bank of God's river that passes us by or are we going to jump in and get wet and start swimming?

Ingatlah bahwa Tuhan akan melakukan kehendak-Nya dan mencapai tujuan-Nya dalam misi dan mengabarkan Injil itu dengan kita atau tanpa kita. Apakah kita akan nonton saja ditepi sungai Tuhan yang berjalan terus atau kita akan terjun kedalamnya dan ikut berenang?

Paul describes this with another metaphor as **walking in the Spirit**. There are many fleshly desires that are at war against the Spirit that want to prevent us from relying totally on God or getting involved. And as long as they have the upper hand in this war in our lives, we cannot be the blessing to others that God wants us to be.

*Paulus menggambarkan ini dengan suatu kiasan lain yang dinamakan **berjalan dengan Roh atau hidup menurut Roh**. Banyak keinginan-keinginan daging yang berperang melawan Roh yang ingin menghalang kita bersandar kepada Tuhan atau menghalang kita ikut melayani. Dan selama mereka menang dalam pertempuran ini, kita tidak bisa menjadi berkat bagi orang lain seperti kehendak Tuhan mengatakan.*

The list of the elements of our sin nature is large and to be reminded of these again, let us go back to Galatians. Paul lists for us in Galatians 5:19-22 the works of the flesh, our indwelling sin nature. It starts with **adultery and fornication**. And right after that is the word **idolatry and sorcery**.

Daftar bagian-bagian dari sifat dosa kita cukup besar dan supaya kita teringat kembali akan hal-hal ini marilah kita melihat sebentar di dalam buku Galatia. Paulus memberikan kita suatu daftar perbuatan daging kita. Dan itu mulai dengan percabulan, kecemaran dan hawa nafsu. Dan setelah itu disebut penyembahan berhala dan sihir.

The bible talks not only about the dangers of physical adultery but especially of spiritual adultery. Let me say this carefully, **anything or anybody that takes the place of God in your life is spiritual adultery or idolatry**.

Firman Tuhan bukan saja memperingatkan kita akan bahayanya perzinahan jasmani namun khususnya perzinahan rohani. Saya ingin mengatakan ini perlahan-lahan, "Apapun atau siapapun yang mengambil tempat terpenting di dalam hidup anda yang seharusnya untuk Tuhan menyembah berhala."

How do you live your life every day? What do you do the most? What do you think of the most? What is it that drives you that excites you all the time? You see that whatever fills your heart the most, that desire or that thing or that person becomes your god. If making money is the only thing you think of during the week, your god is money. If working late hours in several jobs is your main goal that too is your god.

Bagaimana anda hidup sehari-hari? Apakah yang anda utamakan? Apakah yang menguasai pikiran anda sehari-hari? Apakah yang mendorong anda dan yang paling menyenangkan anda selalu? Karena apa yang mengisi hati anda, keinginan atau harta atau seseorang itu telah menjadi allah anda. Jika cari uang itu memnuhi pikiran anda selalu, allah anda adalah mammon (harta atau uang). Jika bekerja keras dalam dua atau triple job adalah yang diutamakan, itulah juga allah anda.

God should be our primary focus in everything that we do. Matthew 6:33 says “seek first the Kingdom of God.” God is not something among many other things that you do; God comes first and foremost in whatever you do, He is on the throne of your life. Every thing that we do, work, family and play, we do for the Lord.

Allah harus diutamakan dalam segala sesuatu yang kita lakukan. Matius 6:33 mengatakan, “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” Allah itu bukan sesuatu yang boleh dianggap sama dengan segala sesuatu yang anda lakukan, Allah itu harus diutamakan dalam segala sesuatu kita lakukan, Dia bertakhta di dalam kehidupan anda. Segala sesuatu yang kita lakukan, yaitu bekerja, untuk keluarga dan bermain, semuanya kita lakukan untuk Tuhan.”

The next thing mentioned in Galatians 5:20 is **jealousy, anger, envy and murder**. All these things are self oriented, inward oriented. It is putting your self on the throne of your life and doing everything to only satisfy yourself. Being selfish is the very opposite of being loving.

Hal-hal berikut yang disebut di Galatia 5:20 adalah perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah dan pembunuhan. Dan semua hal seperti ini terpusat kepada diri anda, semuanya mementingkan diri. Ini seperti anda menjadi raja yang bertakhta di dalam hidup anda dan segala sesuatu tertuju kepada memuaskan diri. Dan mementingkan diri itu adalah sebaliknya dari mengasihi dan bertentangan dengan mengasihi.

If God does not fill all your heart’s desires you will look to other things to fill that “hole in your heart”. Jealousy stems from this desire to satisfy yourself with things that are not from God, and you become jealous of things that you see others possess. And you will find out sooner or later that all these things are incapable of satisfying you.

Jika Tuhan tidak mengisi sepenuhnya segala keinginan hati anda, maka anda akan mencari hal-hal lain untuk memenuhi kekosongan dalam hati anda itu. Iri hati itu datangnya dari keinginan untuk memuaskan diri dengan semua hal yang tidak berasal dari Tuhan, dan anda menjadi iri hati melihat semua harta milik

orang lain. Dan anda akan tahu pada suatu waktu singkat atupun panjang bahwa semua itu tidak mungkin dapat memuaskan anda.

So you fall for the devil's tricks to make you think that whatever this other person has will have the ability to give you lasting happiness. Oh yes, it seems so good in the beginning, but that feeling will last only a season, and that season can be very short.

Jadi anda jatuh dibujuk dusta Iblis yang ingin meyakinkan anda bahwa harta milik orang lain itu dapat memberikan anda juga kebahagiaan yang terus menerus, Dan memang, pada permulaan rasanya begitu enak, namun perasaan itu hanya untuk sementara, firman Tuhan mengatakan untuk satu musim, dan musim itu bisa saja sangat singkat.

And the harder you try the more effort it will require to experience again that fleeting happiness and the more elusive this happiness becomes resulting often in anger, rage and bitter disappointment. And anger that is the result if left unchecked can lead to murder.

Dan semakin keras kita berusaha untuk mendapatkan kembali perasaan bahagia yang cepat hilang itu semakin sukar kita dapat merasakan kembali kebahagiaan itu dan akibatnya sering adalah amarah, kedengkian dan kekecewaan besar. Dan akibat amarah itu jika tidak terhalang bisa mengakibatkan pembunuhan.

Listen to what God teaches us about the benefits of walking in the strength of His Spirit and the lasting joy that we will obtain. How do we do this? The answer sounds simple but it will take a lifetime of doing. We need to continually rely on God's power to do everything. Yes we do our utmost, but it is under His guidance and with His power.

Dengarkanlah ajaran Tuhan tentang manfaat berjalan dengan Roh atau hidup menurut Roh dan suka cita kekal yang akan kita dapatkan. Jadi bagaimana caranya? Jawabannya sederhana namun pelaksanaannya sepanjang hidup. Kita perlu bersandar kepada kuasa Allah selalu dalam segala hal. Yah, kita berusaha keras dan kita berjuang namun dibawah pimpinan-Nya dan dengan kuasa-Nya.

Ask God in faith, admit that you do not have any power and ask Him to fill you with His power. Pride not only comes before the fall, it prevents you from being used by God in His Kingdom work.

Mintalah kepada Tuhan dengan penuh kepercayaan, akuilah anda tidak ada kekuatan dan mohon pengisian dari Roh-Nya. Kesombongan bukan saja akan dijatuhkan, kesombongan itu juga menghalang anda dapat dipakai Allah dalam pekerjaan Kerajaan-Nya.

And Paul lists the benefits of walking by faith and not by sight (2 Cor. 5:7), calling it **the fruit of the Spirit** in Galatians 5:22-23. "The fruit of the Spirit is love, joy, peace, longsuffering, kindness, goodness, faithfulness, gentleness and self-control."

*Dan Paulus memberikan kita semua keuntungan jika kita hidup dalam kepercayaan dan bukan karena kita melihat (2 Kor. 5:7), dan dia menamakannya di Galatia 5:22-23, **buah Roh**, "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelamahan lembut dan penguasaan diri."*

Love is the first thing mentioned as part of the fruit of the Spirit. Without love, everything that you do is useless. God is love and that is the kind of love He gives us when we have faith in Him. Love is what sets us apart from everyone else. Love is what motivates you to love others who might not be lovable. Love is the glue that binds everything else that we do.

***Kasih** adalah yang disebut manfaat pertama dari buah Roh itu. Tanpa kasih semuanya yang anda lakukan itu tidak ada gunanya. Allah itu kasih dan kasih seperti itu yang Dia berikan kepada kita jika kita percaya akan Dia. Kasih itu yang membedakan kita dari orang lain. Kasih itu yang mendorong kita untuk mengasihi orang-orang yang sukar dikasihi. Kasihitu adalah lem yang mengikat segalanya yang kita perbuat.*

And without love you will have no joy. **Joy** is not related to outside circumstances, it is not based on the money you make or the car you drive or the house you are paying for. Joy is based on the faith that you have in God and His promises. It is based on knowing that you are His child and He is your heavenly Father who is in control of everything. And it is based on knowing that He has prepared a place for you in heaven and that He will never leave you.

*Dan tanpa kasih anda tidak akan mengalami suka cita. **Suka cita** itu tidak bergantung kepada keadaan luar, dan tidak berdasarkan uang atau mobil yang anda punya atau rumah besar yang anda masih bayar cicil. Suka cita itu berasal dari kepercayaan anda kepada Allah dan janji-janji-Nya. Itu berdasarkan keyakinan bahwa anda adalah anak-Nya dan Dia mengontrol keseluruhannya. Dan suka cita itu berasal dari keyakinan bahwa Dia telah menyediakan suatu tempat di surga untuk anda dan Dia tidak akan meninggalkan anda selamanya.*

Peace is an inner peace that is based on knowing that whatever comes your way, it will be for our good and His glory (Rom. 8:28). God loves us so much that He continually shapes us and molds us into His image. And if that requires trials and hardship, then so be it, because His ways are higher than our ways and He knows what is best for us and there is nothing that can separate us from His love.

Damai sejahtera itu adalah perasaan damai dari dalam yang berdasarkan pengetahuan bahwa apapun juga yang akan datang itu adalah untuk kebaikan kita dan untuk kemuliaan Tuhan. Allah mengasihi kita sebegitu besar sehingga Dia selalu akan mengubah kita menjadi lebih seperti Yesus. Dan jika itu memerlukan percobaan dan kesukaran, yah terima saja, karena jalan-Nya lebih tinggi dari jalan kita dan Dia tahu apa yang terbaik bagi kita dan tidak ada sesuatupun yang dapat memisahkan kita dari kasih-Nya.

Longsuffering is what God has for us sinners who are slow to change and slow to learn. Longsuffering describes the pain of patiently enduring suffering while waiting for something, because we know that God's timing is always right and that everything has a purpose and a time.

Kesabaran itu adalah sesuatu yang menggambarkan kesabaran Allah yang sedang menunggukan kita yang berubah lambat dan belajar lambat. Kesabaran itu menggambarkan suatu perasaan sakit seperti siksaan sambil menunggukan sesuatu, karena kita yakin bahwa waktu Tuhan selalu sempurna dan semuanya ada maksudnya dan ada waktunya.

We are spoiled in this world of expecting instant food, instant satisfaction and instant happiness. True happiness and true satisfaction only come from God, that's how we were created. And it takes a lifetime to be changed into the person that God wants us to be through among others learning to be patient and to wait on God.

Kita sudah dimanjakan di dalam dunia ini di mana kita terbiasa mendapat makanan instan, pemuasan instan dan ingin kebahagiaan instan. Kebahagiaan sejati dan pemuasan tulen hanya datang dari Tuhan, karena kita telah diciptakan-Nya seperti itu. Dan proses mendapatkan kebahagiaan ini berlangsung sepanjang hidup kita untuk menjadi orang yang Tuhan inginkan dan salah satu cara kita dirubahkan-Nya melalui kesabaran ini dan belajar menunggu Tuhan.

Kindness, goodness and gentleness are all outward manifestations of love. If you have love in your heart you will be kind, you will learn to be understanding, you will learn to put yourself in the other person's shoes and you will act kindly and not mean.

Kemurahan, kebaikan dan kelemah-lembutan semua adalah perwujudan kasih yang keluar. Jika anda mengasihi dalam hati anda, anda akan bermurah hati dan anda akan belajar untuk mengerti orang lain dan anda akan dapat melihat hidup orang itu dari sudut dia dan anda akan bersikap baik dan tidak jahat.

And you will learn to **do good**, not because you expect something in return, but because you realize that what you have already received from God is so much and so incredibly good that you want to share it with others.

*Dan anda akan belajar untuk **berbuat baik**, bukan karena mengharapkan orang itu berhutang budi, namun karena anda menyadari apa yang telah anda terima dari Tuhan itu begitu baik dan luar biasa sehingga anda dengan sendirinya ingin membagikannya kepada orang lain.*

And you will do it **gently** with feeling because your heart is suddenly not hard anymore like before. Your heart of stone is now a new heart filled with compassion that has the love of God inside it and it overflows to bless others.

*Dan anda akan melakukan itu dengan perasaan **lemah lembut** karena sekarang hati anda tidak keras lagi seperti dulu. Hati anda seperti batu itu telah dirubah menjadi hati penuh belas kasihan yang dipenuhi kasih dari Allah dan itu meluap keluar menjadi berkat bagi orang lain.*

Often times it is not what you say but how you say it. Your message might be the same but how you convey it, how you chose your words carefully, how gentle you are in the tone you say it, will make a difference.

Sering yang penting bukanlah apa yang anda mengatakan akan tetapi caranya anda itu mengatakannya. Pesan anda mungkin sama namun jika anda

memberikannya dengan lemah lembut, dengan memilih kata-kata yang tepat yang lemah lembut, dan nada anda juga lemah lembut, hasilnya akan berbeda sekali.

And to be **faithful** means that you do not give up no matter how hard it seems or no matter how much the cost. And the cost may be high, it might cost you your job, it might cost you your status here in America, it might cost you your family who hate the fact that you have become a Christian.

Dan kesetiaan itu berarti anda tidak akan menyerah dan berhenti walaupun keadaan itu sangat berat dan biayanya sangat tinggi. Dan biaya itu mungkin saja sangat tinggi, mungkin anda kehilangan pekerjaan, mungkin anda kehilangan status anda di Amerika, mungkin anda akan dibenci keluarga ayah ibu anda yang tidak senang anda telah menjadi Kristen.

It might cost you your friends and it might cost you your life. But to be faithful to the end is what we are all called to do. When we stand before God and hear Him say, "Well done, good and faithful servant; you were faithful over a few things, I will make you a ruler over many things. Enter into the joy of the Lord."(Matthew 25:21) it is all worth it.

Dan mungkin biaya itu berarti anda kehilangan teman-teman anda dan mungkin juga anda kehilangan nyawa anda. Namun kita dipanggil untuk kesetiaan sampai akhir hidup kita. Ketika kita menghadap Allah dan mendengar perkataan, "Baik sekali perbuatanmu, hai hamba-Ku yang baik dan setia, engkau telah setia dalam perkara kecil, Aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan Tuhanmu." semua pengorbanan itu berharga dan beruntung besar.

Godliness is never automatic, easy and quick. And yes this all requires **self control**, discipline and hard work. But with the power of God, we too can have self control and discipline, and above all He gives us that motivation and desire. Everything is possible with God, here and now and forever and ever, Amen?

*Menjadi kudus dalam sanktifikasi tidak otomatis, gampang atau cepat. Dan memang ini semua membutuhkan **penguasaan diri**, disiplin dan usaha keras. Namun oleh kuasa Allah, kita juga akan memperoleh penguasaan diri, dan Tuhan sendiri akan memberikan kita kemauan dan keinginan untuk melakukan itu. Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, disini sekarang dan untuk selama-lamanya, Amin?*